

ABSTRACT

Songkares Yoh. Moses. 1997. *LORD OF THE FLIES: GOLDING'S VIEW ON THE MYSTERY OF HUMAN DARKNESS*

This study deals with the modern classic novel of William Golding entitled *Lord of the Flies*. The reason of taking this novel as the focus of this study is that it concerns with the universal issues of the human condition such as violence, cruelty, social control, domination and submission. All these can really give insights to the nature of human beings, the nature of human hearts. *Lord of the Flies* seems to invite strongly the readers to see the truth about human nature which is, according to Golding himself, often ignored by human beings.

The main objective of this study is to explain the basic human condition and the situation in which this human condition strongly comes out to the surface, as Golding pictures it in *Lord of the Flies*. Furthermore, this study also aims to find out the unifying ideas that integrate all the elements of the novel, ideas which are considered as the themes of the novel.

This study is an analytical one relying mainly on a library research. Several literary approaches are used. First is the objective approach which analyzes the key elements of the novel starting with the plot, then character and characterization, the symbols and finally the themes. The second is the mimetic approach which discovers the human condition as recreated and interpreted through the novel. The third is the psychological approach which is to understand better the human nature as depicted in the novel.

This study discovers that human beings possess a potential for evil, for cruelty and violence. Evil is not something external to human beings. It is something that resides within the human heart. The absence of social control, moral obligation and authority only gives room for such potential to come out to the surface and makes human beings evil-like. Besides, human beings also possess the propensity to dominate other persons and to submit to oppressive power for the sake of security and certainty. These ideas seem to integrate all the elements of the novel, and so are considered as the main themes of *Lord of the Flies*.

By describing this human condition it does not mean that Golding is absolutely pessimistic, believing only in the notion that human beings are absolutely wicked. Golding wants to invite his readers to recognize honestly the darkness of human heart, because only through this recognition can human beings become what he calls *homo moralis* — a person who does not commit evil things. Thus, instead of being *homo homini lupus* (a human person is a wolf for others), a person, through an honest recognition of his/her potential for evil, can become *homo homini socius* (a human person is a social being, a person for others).

INTISARI

Songkares Yoh. Moses. 1997. *LORD OF THE FLIES: GOLDING'S VIEW ON THE MYSTERY OF HUMAN DARKNESS*

Studi ini merupakan suatu analisis mengenai *Lord of the Flies*, sebuah novel klasik modern karya William Golding. Alasan mengapa novel tersebut dijadikan fokus adalah karena *Lord of the Flies* menyentuh masalah-masalah universal hidup manusia seperti kekerasan, kekejaman, kontrol sosial, dominasi dan sikap takluk, sesuatu yang memberikan wawasan mengenai hakekat manusia, hakekat hati manusia. *Lord of the Flies* kuat sekali mengajak pembaca untuk melihat dan mengenali kebenaran mengenai diri manusia, kebenaran yang menurut William Golding sendiri, sering tidak diakui manusia.

Tujuan utama studi ini adalah menjelaskan kondisi dasar hidup manusia yang digambarkan Golding melalui *Lord of the Flies* dan situasi di mana kondisi ini paling kuat menampakkan diri. Di samping itu, studi ini juga bertujuan menemukan ide-ide penyatu yang mengintegrasikan seluruh elemen dari novel tersebut yang sekaligus merupakan tema dari novel tersebut.

Studi ini merupakan studi analitis berdasarkan studi kepustakaan. Beberapa pendekatan literer digunakan, yakni pendekatan obyektif untuk menganalisa elemen-elemen kunci dari novel, yang dimulai dari analisa mengenai plot, watak dan perwatakan, simbol dan akhirnya tema; pendekatan mimetik untuk menemukan kondisi dasar hidup manusia sebagaimana diciptakan dan ditafsirkan oleh novel tersebut; pendekatan psikologis untuk lebih memahami kondisi dasar manusia sebagaimana dilukiskan oleh novel.

Studi ini menemukan bahwa manusia memiliki potensi untuk menjadi jahat, untuk melakukan kekejaman dan kekerasan. Kejahatan bukanlah sesuatu yang bersifat eksternal. Kejahatan ada di dalam hati manusia. Tiadanya kontrol sosial, kewajiban moral dan otoritas hanya memberikan ruang bagi potensi-potensi tersebut untuk muncul ke permukaan dan menjadikan manusia sungguh jahat. Selain itu, manusia juga mempunyai kecenderungan untuk mendominasi sesamanya dan mempunyai kecenderungan untuk takluk kepada kekuatan opresif demi keamanan dan kepastian hidup. Semua ide ini nampaknya menyatukan elemen-elemen dari novel dan membentuk tema dari *Lord of the Flies*.

Dengan menggambarkan kondisi manusia seperti ini tidak berarti bahwa Golding sepenuhnya pesimistik, percaya hanya pada gagasan bahwa manusia adalah sepenuhnya jahat. Golding ingin mengajak pembacanya untuk mengakui secara tulus kegelapan hati manusia, karena hanya melalui pengakuan seperti ini, manusia dapat menjadi apa yang Golding sebut sebagai *homo moralis* — manusia yang tidak melakukan kejahatan. Dengan demikian, ganti menjadi *homo homini lupus* (manusia adalah serigala bagi sesamanya), seorang pribadi, melalui pengakuan yang tulus terhadap potensi kejahatannya, dapat menjadi *homo homini socius* (manusia adalah sahabat bagi sesamanya).